

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bentuk penggunaan lahan suatu wilayah terkait dengan pertumbuhan penduduk dan aktivitasnya. Semakin meningkatnya jumlah penduduk dan semakin intensifnya aktivitas penduduk di suatu tempat berdampak pada makin meningkatnya perubahan penggunaan lahan. Pertumbuhan dan aktivitas penduduk yang tinggi terutama terjadi di daerah perkotaan, sehingga daerah perkotaan pada umumnya mengalami perubahan penggunaan lahan yang cepat. Sementara menurut Simmond (1989), hingga tahun 2000 diperkirakan dari 24 juta Ha lahan hijau (pertanian, kehutanan, perkebunan, dan lain-lain) telah berubah peruntukannya menjadi lahan perkotaan. Adanya perubahan penggunaan lahan tersebut dilihat dari aspek ekonomi pertanian merupakan ancaman terhadap ketahanan pangan penduduk dan dilihat dari aspek lingkungan hal itu merupakan ancaman terhadap daya dukung lingkungan.

Lahan merupakan sumber daya alam yang sangat vital, manusia membutuhkan lahan sebagai tempat kegiatan hidup demi kelangsungan hidupnya. Dengan lahan manusia dapat memaknai sebagai sumber kehidupan bagi mereka yang mencari nafkah melalui berbagai usaha disamping sebagai tempat pemukiman. Lahan adalah tanah yang sudah ada peruntukannya dan pada umumnya ada pemlikinya baik perorangan ataupun lembaga (Jayadinata, 1992). Penggunaan lahan juga bergantung pada lokasi, khususnya daerah pemukiman, lokasi industri, maupun untuk daerah-daerah rekreasi. perubahan tersebut terjadi karena dua hal, yang pertama adanya keperluan untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang makin meningkat jumlahnya dan kedua berkaitan dengan meningkatnya tuntutan akan mutu

kehidupan yang lebih baik (Kustiawan, 2007). Menurut Bintarto (1997) ada beberapa masalah yang timbul dalam pengaturan tata guna tanah antara lain yaitu : (1) Timbulnya masalah dalam bidang pertanian seperti pelapukan banjir dan erosi yang mengakibatkan terancamnya masa depan Indonesia. (2) Timbulnya masalah dalam bidang tata ruang desa yang dapat berakibat negatif bagi penduduk. (3) Adanya kekhilafan dimasa lampau dalam pemilihan lokasi proyek-proyek sumber alami, juga penggunaan lahan pertanian untuk non pertanian yang tidak terarah.

Semakin meningkatnya penggunaan lahan merupakan salah satu akibat dari pertambahan penduduk. Manusia terus berkembang baik populasi maupun aktivitasnya, perkembangan penduduk yang kurang terkendali pada gilirannya akan membahayakan sumber daya lahan yang terbatas dan kemudian menyebabkan menurunnya daya dukung lahan. Oleh karena itu penggunaan sumber daya lahan untuk mendatangi selalu berhubungan dengan perkembangan penduduk, faktor penduduk yang paling penting dan berperan dalam perubahan penggunaan lahan antara lain jumlah penduduk dan aspek-aspek kependudukannya, jumlah penduduk ditentukan oleh jumlah alami atau migrasi.

Kota pada umumnya berawal dari suatu permukiman kecil yang secara spasial mempunyai lokasi strategi bagi kegiatan perdagangan (Sandy, 1978). Pertambahan penduduk merupakan faktor yang mempengaruhi lingkungan perulasan dan pertambahan permukiman baru yang membutuhkan suatu penggunaan lahan untuk dikelolanya.

Dilihat dari masalah utama yang timbul akibat pemekaran wilayah Kabupaten Labuhan Batu pada tahun 2000 yang terpecah menjadi 3 bagian yang salah satunya adalah Aek Kanopan Ibukota dari Kabupaten Labuhanbatu Utara sekarang ini pada

tahun 2013. Maka akibat dari pemekaran wilayah tersebut berdampak negatif ataupun positif pada perubahan penggunaan lahan yang semakin berubah dan beralih fungsi bagi masyarakat yang ada disekitarnya. Pertambahan jumlah penduduk juga akan membawa dampak negatif dan positif terhadap terjadinya perubahan penggunaan lahan karena perumbuhan penduduk berarti memerlukan tambahan tempat untuk pemukiman maupun fasilitas pendukungnya. Adapun dampak positif adalah dengan jumlah penduduk yang besar merupakan tenaga produktif untuk meningkatkan pendapatan dalam arti bahwa jumlah penduduk yang besar dapat dijadikan modal dasar pembangunan nasional yang diupayakan sebagai tenaga kerja. Dampak negatifnya apabila jumlah penduduk tidak seimbang dengan produksi jelas akan mengakibatkan tekanan berat pada sektor penyediaan pangan, sandang, perumahan, lapangan pekerjaan, fasilitas sekolah dan kesehatan yang mengakibatkan meluasnya penggunaan lahan yang tidak terkendali.

Gambaran ini memberikan pengertian bahwa selama kurun waktu terjadi perkembangan jumlah penduduk. Penduduk yang semakin meningkat berpengaruh pada penggunaan lahan dan memiliki arah tertentu sesuai dengan keadaan wilayah, karena penduduk memiliki beberapa pola untuk menempati wilayah, seperti pola memanjang mengikuti jalan, pola memanjang mengikuti garis pantai, pola radial atau menyeluruh dan pola tersebar. Pertambahan jumlah penduduk dalam perluasan wilayah terbangun suatu kota tidak selalu diikuti peningkatan bagi daerah terpengaruhnya. Bahkan tidak pula tiap-tiap bagian kota tersebut mengalami peningkatan tetapi sebaliknya mengalami degradasi lingkungan melalui perluasan permukiman dan berbagai sarana dan prasarana untuk mendukung kehidupan. Aek Kanopan merupakan Ibukota Labuhanbatu Utara dan mempunyai prospek

pengembangan wilayah yang dominan. Kondisi ini memungkinkan Aek Kanopan sebagai pemusatan penduduk pada umumnya dari tahun ke tahun jumlah penduduk kota semakin bertambah. Sehingga untuk memenuhi segala kebutuhan dari jumlah penduduk yang begitu meningkat mengakibatkan jumlah penggunaan lahan dalam memenuhi kebutuhan fasilitas kota juga bertambah sehingga banyak penggunaan lahan yang beralih fungsi dari yang tidak semestinya seperti yang terjadi di Aek Kanopan sebagai ibu kota Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Pertambahan penduduk kota tersebut mengakibatkan perubahan tata ruang kota yang semakin memerlukan lahan untuk mendirikan bangunan-bangunan yang dibutuhkan masyarakat sekitar guna memenuhi kebutuhan hidupnya baik dalam segi sosial rumah tangga maupun masyarakatnya terutama sekali dalam hal memenuhi fasilitas kota tentu membutuhkan lahan yang kosong dalam membangun suatu fasilitas kota tersebut. Masalah-masalah yang dihadapi kota umumnya sama yaitu masalah permukiman dan fasilitas yang lainnya yang harus berpusat dipinggiran kota. Untuk menghindari permasalahan kota yang terjadi dimasa lampau maupun yang akan datang pemerintah perlu mengadakan pedoman peraturan serta program pembangunan kota. Aek Kanopan berfungsi sebagai pusat perdagangan dan pendidikan, sedangkan daerah *hinter land* sangat berpotensi dalam sektor perkebunan kelapa sawit dan karet dilihat dari sudut letaknya Aek Kanopan ini merupakan jalur lintas Sumatera Utara.

Melihat letaknya yang strategis itu berbagai pengaruh datang memaksakan Aek Kanopan melakukan pemekaran demi terpenuhinya masyarakatnya. Perubahan lahan adalah bergesernya jenis perubahan lahan dari jenis satu kejenis yang lain di ikuti dengan bertambah dan berkurangnya tipe penggunaan dari waktu ke waktu, atau

berubahnya fungsi suatu lahan pada waktu yang berbeda. Penggunaan lahan memiliki dimensi ruang yang berkaitan dengan pola penggunaan lahan dan dimensi waktu yang berkaitan dengan perubahan pola penggunaan lahan. Dengan demikian penggunaan lahan di suatu wilayah bersifat dinamis dari waktu ke waktu. Dampak perubahan penggunaan lahan dari hutan ke permukiman dan pertanian ke non pertanian telah memberi keuntungan baik secara sosial maupun ekonomi.

Perubahan penggunaan lahan dari hutan ke pertanian lahan kering atau tegalan, memberikan keuntungan sosial dan ekonomi bagi masyarakat setempat, konversi penggunaan lahan dari sawah ke industri memberikan nilai tambah ekonomi yang lebih besar dan harga tanah yang akan meningkat. Perubahan penggunaan lahan memberikan akibat terhadap perubahan kemampuan daya dukung lahan secara fisik-biologis akibat perubahan penggunaan lahan, serta perubahan dalam distribusi kesejahteraan masyarakat yang mengakibatkan perpindahan hak kepemilikan lahan. Alih fungsi lahan apabila di telusuri lebih lanjut tidak saja memberikan dampak ekonomi dan ekologis, namun juga menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan sosial budaya masyarakat (Sugiharto, 2006).

Alih fungsi lahan pertanian bukan hanya sekedar memberi dampak negatif seperti mengurangi produksi beras, akan tetapi dapat pula membawa dampak positif terhadap ketersediaan lapangan pekerjaan baru bagi sejumlah petani terutama buruh tani yang terkena oleh alih fungsi tersebut serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Sudira: 2010). Masalah alih fungsi lahan harus mendapat perhatian yang serius dari berbagai pihak, agar tidak terjadi permasalahan yang kompleks meliputi masalah ketahanan pangan, masalah daya dukung lahan yang menurun, masalah pengangguran dan masalah sosial lainnya seperti kesemrawutan tata ruang kota dan

pedesaan yang akan terjadi dalam jangka panjang jika perubahan penggunaan lahan yang terjadi seperti di Aek Kanopan Kabupaten Labuhanbatu Utara tidak mendapat perhatian dari pemerintah setempat.

Salah satu alternatif untuk mengatasi hal tersebut perlunya pengadaan peta citra landsat yaitu penulis memanfaatkan teknologi penginderaan jauh berupa data citra landsat yang diperoleh dari *SAS.Planet.Release.140303*, karena dapat diinterpretasi secara visual untuk memperoleh informasi yang akurat dalam menganalisis tutupan lahan, informasi bentukan lahan, potensi dan penggunaan lahan yang ada di Aek Kanopan yang tidak dapat diperoleh dari data sumber lainnya secara spesifik (Howard,1996). Citra satelit yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah jenis citra satelit landsat Quickbird dengan resolusi spasial 0.6 – 1 m, karena jenis citra ini memiliki kualitas dan resolusi yang bagus, citra landsat saat ini dapat diperoleh dan diakses dengan gratis melalui *SAS.Planet.Release.140303* yang nantinya akan tersedia data citra apa saja yang akan kita butuhkan dan dapat di download gratis.

Kemudian mengenai keakuratan data citra yang nantinya akan menentukan keefektifan data penginderaan jauh untuk digunakan dalam menginterpretasikan obyek yang ada dilapangan. Semakin akurat data maka akan semakin efektif data tersebut digunakan untuk menginterpretasi penggunaan lahan yang ada di Aek Kanopan.

Selain teknik penginderaan jauh penulis juga memanfaatkan Sistem Informasi Geografi yang selanjutnya akan diolah dengan menggunakan komputer yang dilengkapi perangkat lunak Sistem Informasi Geografi (SIG) yang berupa ArcView 3.3, ArcGIS 10,1 dan *SAS.Planet.Release.140303*. SIG digunakan untuk

memasukkan, mengelola (memberi dan mengabil kembali) memanipulasi dan analisis serta memberikan uraian data yang akurat terhadap data penelitian ini (Arronoff,1989). Semakin tingginya teknologi seperti sekarang ini memungkinkan perubahan penggunaan lahan yang ada di Aek Kanopan dipantau dengan satelit. Dari hasil rekaman satelit tersebut dapat dibuat peta penggunaan lahan khususnya perubahan penggunaan lahan yang ada di Aek Kanopan dengan teknik penginderaan jauh atau sistem informasi geografi yang selanjutnya dari citra penggunaan lahan tersebut dapat dikaji informasi penggunaa lahan dan perubahan luas penggunaan lahan yang ada di Aek Kanopan.

Data yang besar dapat diolah lebih cepat, efisien dan dapat ditayangkan kembali karena data tersimpan dalam bentuk digital. Hasilnya berupa peta aktual digital perubahan penggunaan lahan kota yang berguna bagi perencana dan pengelola kota. Perubahan jenis dan luas penggunaan lahan yang relatif cepat berimplikasi pada pola penataan ruang, kenyamanan hidup dan kondisi sosial ekonomi penduduk setempat. Sesuai dengan masalah yang ada maka perlu dilakukan penelitian tentang perubahan penggunaan lahan yang ada di Kota Aek Kanopan dengan memanfaatkan *Citra Quickbird*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka beberapa masalah yang akan diidentifikasi yang terkait dengan perubahan perubahan lahan dilihat dari sebelum wilayah Kabupaten Labuhan Batu pemekaran hingga terjadi pemekaran menjadi Kabupaten Labuhanbatu Utara yang ibukotanya Aek kanopan adalah berapa luas perubahan penggunaan lahan yang telah beralih fungsi sebelum terjadi pemekaran tahun 2000 dan sesudah terjadi pemekaran pada tahun 2013. Faktor apa

saja yang menjadi penyebab perubahan penggunaan lahan yang ada di Aek Kanopan Kabupaten Labuhanbatu utara.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka yang menjadi batasan masalahnya adalah luas perubahan penggunaan lahan yang ada di Aek Kanopan Kabupaten Labuhanbatu Utara sebelum terjadi pemekaran pada tahun 2000 dan setelah terjadi pemekaran pada tahun 2013 dan faktor penyebab perubahan penggunaan lahan yang ada di Aek Kanopan Kabupaten Labuhanbatu Utara.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perubahan penggunaan lahan yang telah beralih fungsi sebelum terjadi pemekaran tahun 2000 dan sesudah terjadi pemekaran tahun 2013?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan di Aek Kanopan Kabupaten Labuhanbatu Utara tahun 2000-2013?

E. Tujuan Penelitian

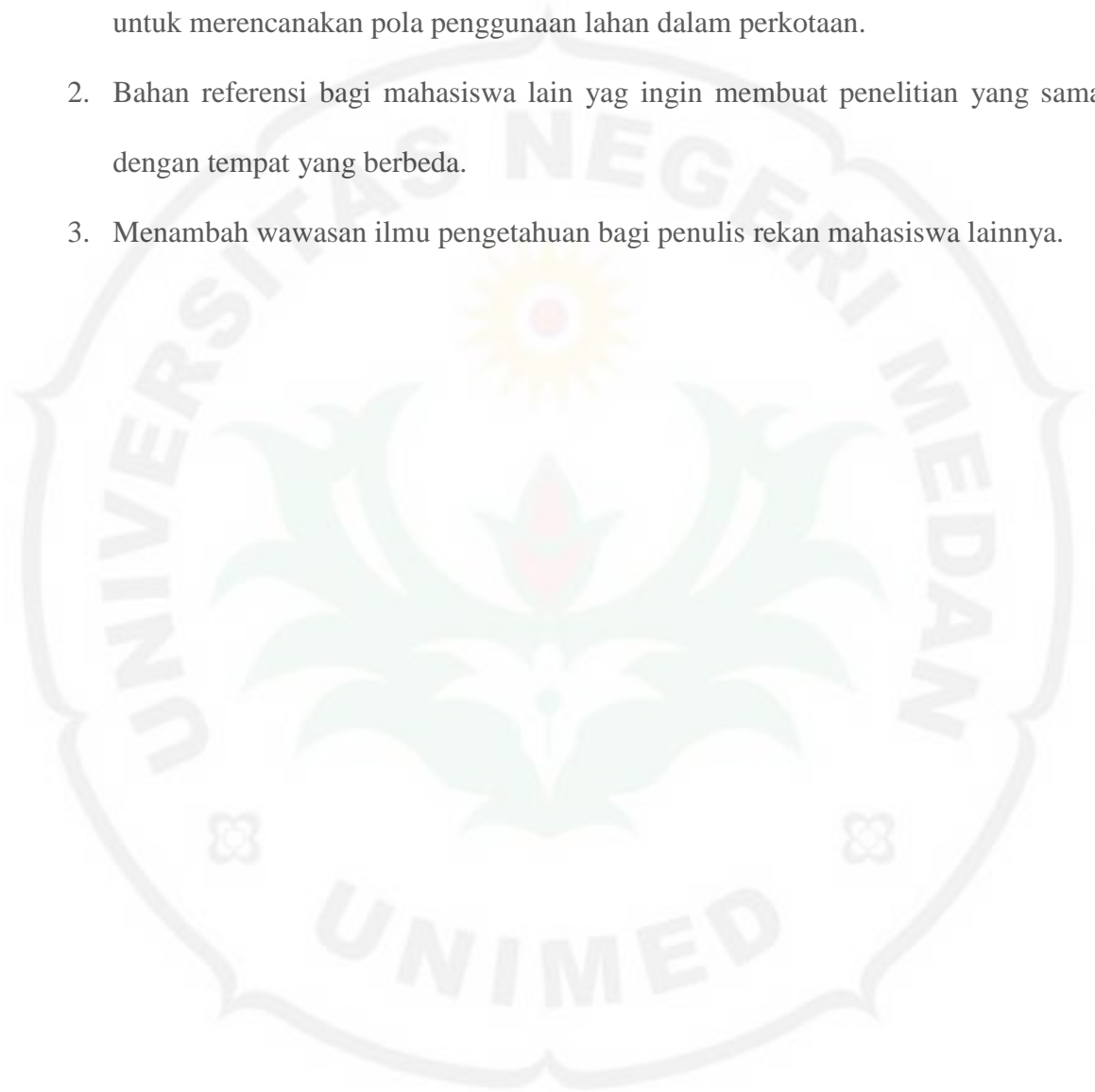
Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui perubahan penggunaan lahan yang telah beralih fungsi sebelum dan sesudah terjadi pemekaran di Aek Kanopan Kabupaten Labuhanbatu Utara.
2. Mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan yang ada di Aek Kanopan Kabupaten Labuhanbatu Utara.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Sumber informasi dan masukan bagi pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Utara untuk merencanakan pola penggunaan lahan dalam perkotaan.
2. Bahan referensi bagi mahasiswa lain yang ingin membuat penelitian yang sama dengan tempat yang berbeda.
3. Menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi penulis rekan mahasiswa lainnya.



THE
Character Building
UNIVERSITY